

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kita hidup di zaman semaki maju dan berkembangnya teknologi dna ilmu pengetahuan seiring berkembangnya zaman dan kesadaran manusia. Negara Indonesia termasuk negara berkembang, tetapi bila tidak mengembangkan sumber daya manusia di dalamnya maka tidak akan bisa berkembang. Kualitas suatu bangsa bisa ditingkatkan jika ditopang oleh sistem pendidikan mapan yang memungkinkannya berpikir produktif, kritis, dan kreatif (Mangnga, 2015:25).

Menurut data Program Pembangunan PBB, saat ini minat baca di Indonesia sanagtmemprihatikan. Walaupun negara kita disebut negara yang berhasil dalam menurunkan angka buta huruf. Angka melek huruf masyarakat Indonesia mengacu data dari UNDP (United Nations Development Programme) yaitu mencapai 98,8% di kalangan anak muda dan 92,8% di kalangan orang dewasa. Data tahun 2014 dari UNDP didapatkan bahwa negara Indonesia sudah melalui krisis literasi dalam melek huruf. Akan tetapi, maslaah yang kini diperbincangkan yaitu minat baca masyarakat umum yang menurun, termasuk pula pelajar. Minat baca yang rendah tentu berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca yang juga rendah (Surgangga, 2017:154).

Usaha dalam mengatasi minat baca yang rendah dan krisis literais bisa dengan pengembangan lembaga pendidikan, yang mencakup pula unsur pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan memiliki peranan krusial yang bukan sebatas menjadi sarana pendidikan saja, namun pual pusat informasi untuk penggunaanya. Mungkin saja kami tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan pengguna terhadap informasi sebab terdapat perkembangan basis pengguna mereka yang tidak langsung memenuhi seluruh

kebutuhan informasi. Oleh karenanya, pustakawan yang terpecaya akan berperan penting dengan mampu menghasilkan inovasi mutakhir dan perkembangan kreatif yang diperlukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, dan juga memberikan instruksi atau perintah dengan tepat dan cepat. Ini dibutuhkan agar bisa menjalankan fungsinya sebagai suatu layanan informasi yang mampu memberikan pelayanan pada khalayak umum (Irfan, 2018:61).

Mengacu pemaparan tersebut, bisa dipahami bahwasanya perpustakaan bisa mendukung akhlak dan karakter anak muda di Indonesia dan tidak sebatas dalam hal penempatan buku saja. Perpustakaan dengan perannya sebagai penyelenggara pendidikan perlu untuk mempersiapkan berbagai bahan yang bisa mendukung aktivitas pembelajaran. Bahan pustaka bisa mengembangkan, mendorong, dan merangsang minat membaca, berekspresi, berpikir, dan kemampuan mendorong serta membimbing siswa lewat pemanfaatan bahan pustaka yang tepat. Selain itu, perpustakaan juga merupakan lokasi di mana akan menyimpan serta memperoleh informasi. Terdapat bahan pustaka yang bisa mendukung siswa dan guru dalam aktivitas belajar mengajar, baik berbentuk buku teks, pembaca, sumber daya, serta bahan referensi yang lain berbentuk elektronik dan cetak untuk mempermudah dalam pencapaian sasaran pendidikan yang ditetapkan (Barnawi & Arifin, 2012:172-173)

Akan tetapi, bila dihubungkan dengan pendidikan di wilayah luar kota dan pelosok, maka perpustakaan sekolah memiliki letak dan fungsi yang sangat bertentangan dari yang seharusnya, yakni perpustakaan sekolah dianggap sebatas “dekoratif” saja. Kenyataannya, perpustakaan tidak selalu ada di setiap sekolah. Sekolah sering memiliki perpustakaan yang baik pada waktu selama dan sebelum proses akreditasi. Sama seperti beberapa kasus di mana perpustakaan yang awalnya “dipajang” menjadi begitu saja menghilang sesudah proses sertifikasi selesai. Biasanya hal ini

banyak terjadi di Indonesia yang tujuannya hanya untuk kepentingan yang sifatnya sesaat (Sudarsono, 2015:81).

Mengacu bunyi aturan tentang Perpustakaan dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007, bahwa:“Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”Aziza (2013:03) memberikan pemaparan bahwa fungsi perpustakaan secara umum, yaitu:

1. Fungsi budaya, fungsi perpustakaan adalah memelihara prestasi budaya lokal, semacam prestasi seni dan barang antik.
2. Fungsi rekreasi, melalui mengakses atau membaca bermacam informasi hiburan semacam dongeng, ensiklopedia, dan novel maka akan bisa menikmati rekreasi budaya.
3. Fungsi pendidikan, kaitannya dengan hal ini perpustakaan yakni wahana dan tempat pembelajaran baik suasana informal ataupun formal.
4. Fungsi informasi, yakni menyediakan bermacam informasi untuk masyarakat.
5. Fungsi penyimpanan, perpustakaan pada konteks ini berfungsi sebagai penyimpan informasi (koleksi).

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai penyusun dan pengumpul informasi yang ditujukan guna membentuk tubuh pengetahuan yang terorganisasi. Selain itu, perpustakaan menunjang perkembangan keterampilan berpikir dan berbahasa, memacu kemampuan untuk memiliki pengalaman imajinatif, menyediakan fondasi untuk belajar mandiri, serta mendidik anak-anak untuk memelihara dan menggunakan bahan perpustakaan dengan efektif dan efisien (Azwar, 2016:6).

Dari pengertian peran dan fungsi perpustakaan di atas, peserta didik seharusnya bisa memanfaatkan perpustakaan secara baik untuk menjadi sumber belajar, dan itu bukan tanggung jawab guru semata, melainkan seluruh komponen sekolah. Jika peserta didik dibimbing untuk memanfaatkan perpustakaan dengan optimal, semua peserta didik dapat berharap untuk meningkatkan kinerja dan kecakapan akademik mereka. Kinerja siswa adalah isu mapan dan tema yang berulang dalam pendidikan dan perdebatan pendidikan. Perpustakaan sekolah ini termasuk ke dalam pilar untuk bisa mencapai keberhasilan belajar (Sulistyo, 2014:51).

Ini memperlihatkan bahwasanya perpustakaan sekolah memiliki peran menjadi faktor yang menentukan seberapa berhasilnya aktivitas pembelajaran di sekolah. Agar ini bisa dicapai, maka perpustakaan sekolah diharuskan beradaptasi dengan metode pembelajaran di sekolah dan jenis sekolah itu sendiri (Yusuf, 2007:4). Maka dari hal tersebut, instansi, proses, layanan, dan fungsi yang berjalan di dalamnya perlu untuk ditata secara baik agar penagjaran yang dilakukan bisa berkualitas sehingga bisa menghasilkan siswa yang memiliki hasil belajar atau prestasi yang baik.

Survei peran perpustakaan di SDN Pangalangan 5 Kabupaten Sumenep. Mengacu pengamatan peneliti, perpustakaan sekolah memiliki struktur administrasi yang tidak berfungsi, kekurangan tenaga yang berlatar belakang pustakawan, dan sistem administrasi atau komputerisasi belum diterapkan. Selain faktor-faktor tersebut, peran perpustakaan di SDN Pangarangan 5 kurang optimal karena rendahnya literasi siswa, kurangnya jadwal dan peminjaman peta untuk mengunjungi perpustakaan. Ada juga faktor seperti kurangnya rak buku dan beberapa buku tidak tertata dengan baik karena ruang perpustakaan dipindahkan ke ruang staf. Akibatnya, ruang yang sekarang digunakan sebagai perpustakaan menjadi lebih kecil dan lebih sedikit. Nyaman bagi peserta didik yang ingin mengunjungi perpustakaan, dimana sudah lama aktif dan

beroperasi perpustakaan yang ada, namun di halaman sekolah kurang lahan sehingga akan sulit untuk pembagunan gedung perpustakaan baru.

Mengacu pemaparan tersebut, peneliti hendak mengadakan penelitian di SDN Pangarangan 5 Jl. KH. Agus Salim No 54, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Mengacu penelitian dan observasi terhadap perpustakaan sebagai fasilitas sekolah, perpustakaan masih belum maksimal dalam fungsi yang dijalankannya sebagai alat pendukung kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik hanya sebatas menggunakan koleksi yang bersifat fiksi seperti novel dan buku pelajaran dari koleksi perpustakaan. Saya tertarik karena situasi diperburuk selama pandemi COVID-19, dengan semua fasilitas sekolah ditutup dan berubah menjadi sekolah online, semua kegiatan perpustakaan mengurangi jumlah pengunjung (siswa), dan kekurangan staf seperti sebelum pandemi COVID-19. kehilangan bantuan dalam mengelola perpustakaan SDN Pangarangan 5. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada “peranan perpustakaan sekolah sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran siswa di SDN Pangarangan 5 Kec'. Kabupaten Kota Sumenep.”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini bisa dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana peran perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang proses pembelajaran pada siswa di SDN Pangarangan 5 Kec. Kota Kab. Sumenep?
2. Bagaimana kendala perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang proses pembelajaran pada siswa di SDN Pangarangan 5 Kec. Kota Kab. Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran perpustakaan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran siswa di SDN Pangarangan 5 Kec. Kota Kab. Sumenep.
2. Mengkaji apakah ada hambatan peran perpustakaan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran siswa SDN Pangarangan 5 Kec. Kabupaten Kota Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bisa dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya.
  - b. Bisa memperluas wawasan untuk pembaca maupun peneliti sendiri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa, hal ini memudahkan siswa untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan.
  - b. Bagi sekolah, bisa meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik serta bisa memberi pengetahuan dan wawasan untuk guru (tenaga kependidikan) dan pengelola perpustakaan itu sendiri.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Peran Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan adalah langkah dalam meningkatkan dan memelihara efisiensi dan kegiatan pembelajaran perpustakaan yang terstruktur dan tertata secara baik yang bisa memperlancar proses pembelajaran di sekolah dimana perpustakaan tersebut ada, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perbaikan metode belajar mengajar dan kemajuan pendidikan juga erat kaitannya dengan permasalahan pembangunan fasilitas pendidikan(Mangnga, 2015:39).

## 2. Proses Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya yaitu proses. Ini berarti, proses pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik supaya bisa bertumbuh dan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar mengajar (Djamarah & Aswan, 2006:39).

